

NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH CANDIREJO III NGAWEN
KABUPATEN KLATEN 2012/2013

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

NAMA : SRI NURHAYATI

NIM : A53B090211

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs M. Yahya, M.SI

NIK. : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

NAMA : SRI NURHAYATI

NIM : A53B090211

Program Studi : FKIP / S1 PGSD PSKGJ

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CANDIREJO III NGAWEN KABUPATEN KLATEN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.SI

NIK. 147

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH CANDIREJO III NGAWEN
KABUPATEN KLATEN 2012/2013

Sri Nurhayati, A 53B090211, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 67 halaman.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Candirejo III kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dengan anak didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan penilaian observasi dan hasil karya anak di setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan melipat kertas anak kelompok B sebanyak 50%, siklus 1 meningkat menjadi 60%, dan siklus 2 diperoleh hasil maksimal yaitu 85%. Peneliti menyarankan kepada semua guru taman kanak-kanak hendaknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan disesuaikan materi pembelajaran dan tingkat usia perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melipat kertas kemampuan motorik halus anak dapat meningkat di kelompok B TK Aisyiyah Candirejo III Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : *peningkatan, kemampuan, motorik halus anak, melipat kertas*

Pendahuluan

“Belajar Seraya Bermain, Bermain Seraya Belajar” adalah prinsip pembelajaran yang ada di TK dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan. Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Oleh karena itu pembelajaran di TK harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan optimal pribadinya.

Anak pada usia TK mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Anak TK berada pada lima tahun pertama yang disebut masa keemasan (*The Golden Age*) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikis yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial, mental, kemandirian, bahasa, kognitif, dan seni.

Program pembelajaran di TK disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan TK. Hal tersebut terdapat dalam Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kearah perkembangan nilai-nilai agama, bahasa, sosial emosi, kognitif, dan juga keterampilan fisik motorik yang diperlukan oleh anak didik dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus harus diajarkan kepada anak dengan harapan melalui kemampuan motorik akan membantu anak nantinya dalam menjalani hidupnya, dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini sehingga dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan motorik .

Saat ini masih banyak anak-anak TK yang mempunyai kemampuan motorik halus yang rendah yang perlu ditingkatkan. Hal ini karena sebagian pembelajaran di TK masih berpusat pada guru (*Theacher Center*). Guru dengan spontan memberikan tugas-tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak dan tugas-tugas itu bersifat akademis bukan keterampilan. Selain itu kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran keterampilan.

Persoalan lain adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan praktek-praktek *paper pencil test*. Ini menyebabkan anak-anak merasa bosan, jenuh, bahkan takut dan malas dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan motorik halus adalah dengan kegiatan melipat kertas. Dengan kegiatan melipat kertas akan mendorong anak untuk melakukan praktek-praktek yang sesuai dengan keinginannya sehingga anak akan merasa senang dan betah mengikuti kegiatan pembelajaran di TK karena kegiatan melipat kertas memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya:

a) bersifat praktek langsung b) kertas lipat sudah dikenal dalam kehidupan anak, dan c) bernilai ekonomis karena dapat menggunakan kertas bekas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Candirejo III Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dengan jumlah murid 19 anak yang diasuh oleh 2 guru, 1 wiyata bakti dan 1 PNS selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Februari 2013 .

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2009:16) Karakteristik dari penelitian ini berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika sedang mengajar kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan rencana tindakan tertentu untuk perbaikan dan bekerja sama dengan guru lain dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan yang perlu diatasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah (1) perencanaan tindakan yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, alokasi waktu, menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran, menyiapkan instrumen pendukung, menyiapkan lembar observasi, dan catatan lapangan yang digunakan. (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.dalam pelaksanaan tindakan ini dibantu oleh teman sejawat sebagai observer

(3) pengamatan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan.(4) refleksi. Dilakukan dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, merupakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, 2007:78) dilakukan peneliti dengan menggunakan format observasi secara cermat untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian (Arifin, 2011 :170) kemudian dokumentasi yang berupa data-data tertulis tentang gambaran sekolah dan data anak.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi anak yang berisi tentang (1) menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui kreativitas anak (2) menjabarkan indicator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan (3)menentukan deskriptif butir amatan dengan pemberian skor (4)membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan (5)melakukan pencatatan hasil observasi dengan member tanda checklist pada kolom yang telah disediakan. Jenis data yang selanjutnya adalah lembar onservasi pemanfaatan kertas bekas yang penyusunannya sebagai berikut (1) menentukan komponen kegiatan pembelajaran yang akan diamati yaitu saat pendahuluan, inti, dan penutup

pembelajaran (2) menjabarkan setiap komponen ke dalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran (3) melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda checklist pada kolom Y dan T.

Indikator pencapaian dari penelitian ini akan tercapai apabila ada peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas anak dalam membuat berbagai bentuk dari kertas bekas.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sudut pandang guru, sudut pandang anak didik, dan sudut pandang peneliti sendiri. Sedangkan teknik analisa datanya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan
2. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kreativitas anak
3. Menghitung prosentase peningkatan kreativitas anak dengan pemanfaatan kertas bekas dengan cara menjumlah skor butir amatan yang dicapai anak dibagi jumlah skor maksimum di kali seratus persen. Skor maksimum pada penelitian ini adalah $4 \times 9 = 36$
4. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom %
5. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas peneliti melakukan pengamatan awal dengan mengobservasi proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memperkenalkan kepada anak tentang kegiatan bermain melipat kertas. Dalam kegiatan tersebut peneliti menemukan masalah bahwa kreativitas anak masih perlu ditingkatkan khususnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat peraga kertas. Karena ada beberapa anak yang sudah dapat melipat dengan baik yaitu 9 anak, kemudian ada 4 anak yang melipatnya cukup bisa, dan ada 6 anak yang kurang mampu melipat kertas bahkan tidak mau mengerjakannya. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan guru untuk melaksanakan penelitian sehingga disepakati bahwa penelitian dilaksanakan selama tiga hari dalam satu minggu.

2. Siklus I

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2013. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada tindakan siklus 1. Hal-hal yang didiskusikan antara lain : Menyamakan persepsi antara guru dengan peneliti, Peneliti mengusulkan penggunaan kertas lipat untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak, Peneliti mengusulkan penggunaan RKH (Rencana

Kegiatan Harian) sebagai rencana pembelajaran penggunaan kertas lipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti mengusulkan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan Peneliti bersama guru menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Pada waktu diskusi disepakati peneliti sebagai pelaksana tindakan. Guru membantu peneliti selama proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi setiap pertemuan selama 45 menit. Pada siklus 1 hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak kurang memuaskan. Dari 19 anak hanya 9 anak yang tampak kemampuannya sehingga hasil pencapaian anak belum mencapai target 80% dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

Proses pembelajaran permainan dari kertas lipat yang telah dilaksanakan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Hasil lipatan yang dibuat anak belum tampak kemampuannya secara total masih perlu perbaikan ulang.

Perbaikan di siklus II ini pada dasarnya proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran di siklus I hanya saja untuk menambah variasi supaya anak tidak bosan diselingi dengan nyanyian. Pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak membuat suatu bentuk benda, keberanian, kerapian dalam membuat bunga menjadi suatu bentuk benda sudah kelihatan baik. Rasa percaya diri anak sudah muncul sehingga hasil karyanya lebih baik dari pada saat pelaksanaan di siklus I.

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan .

. Walaupun masih ditemukan satu dua anak yang belum bisa melaksanakannya sesuai instruksi guru, tidak terlalu dipermasalahkan dengan pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan, karakteristik, dan daya serap yang berbeda.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas, tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan prosentase pencapaian anak yang meningkat dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I sebelumnya yaitu 85 %.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas peneliti menjabarkan hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran dengan menggunakan media kertas dan peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan kertas lipat.

Sebelum dilaksanakan penelitian di siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di kelas serta sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan. Berdasarkan hasil survei peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran kreativitas anak di TK

Aisyiyah Candirejo III masih tergolong rendah. Peneliti kemudian berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan suatu media yaitu kertas lipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan kertas lipat

Proses ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

Adapun penjelasan prosesnya sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan peneliti dan guru dengan mempersiapkan diri menguasai materi, menyiapkan media, serta menyiapkan ruangan dan anak yang akan mengikuti pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyampaikan tema yang akan diberikan, mengadakan tanya jawab tentang tema. Hal ini tujuannya untuk memastikan bahwa anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian peneliti memulai kegiatannya dan anak menirukan sesuai dengan kemampuan anak, peneliti memberi motivasi pada anak yang tidak mau mengikuti dan memberikan reward pada anak yang bisa mengikutinya dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan review, menjelaskan hal-hal yang belum jelas dan pemberian kesimpulan.

d. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman kepada anak yang belum bisa.

2. Peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media kertas lipat .

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat. Dengan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Candirejo III Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dengan hasil peningkatan dari sebelum tindakan 50% pada siklus I bertambah menjadi 60% atau ada 10 anak yang meningkat kemampuannya tetapi ini dianggap belum berhasil kemudian dilanjutkan ke siklus II dan pada siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan yang sangat signifikan dari 19 anak terdapat 17 anak yang menunjukkan kemampuan motorik halusnya pada kegiatan pembelajaran melipat kertas membentuk bunga. Ini artinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas berhasil karena persentase sudah mencapai 85% sesuai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Aspek yang diteliti	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas	50 %	60 %	85 %

Penutup

Setelah diadakan perbaikan kemampuan motorik halus pada anak di kelompok B TK Aisyiyah Candirejo III Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dengan menggunakan kegiatan melipat kertas membuat bunga dapat diperoleh gambaran tentang dampak positif bagi anak dan bagi guru diantaranya adalah menjadikan anak lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak ketika guru menggunakan media untuk menyampaikan materi kegiatannya, melalui kegiatan melipat kertas guru lebih mudah menjelaskan materi yang disampaikan, penggunaan media dapat mengkonkritkan materi yang berupa konsep membuat bunga sehingga anak akan lebih mudah mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi W dkk, 2010. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: UMS
- Eliyawati, C. 2005. *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional
- Handayani P, 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi II Trasan Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. UNY
- Hirai M, 2012. *Fun Origami Untuk Anak PAUD, TK, & SD*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Junita Dwi dan Tri Asmawulan, 2010: *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Sukoharjo: Qinart
- Kuswaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munadirotun, 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar pada anak TK ABA Gumantar Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. UMS
- Warsini, 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok pada Anak Kelompok B di TK Bareng Tahun pelajaran 2011/2012. UMS